

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA BUDI
PEKERTI PESERTA DIDIK DI MTSN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**FITRIA RUSLAN
NIM: 17 0201 0057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA BUDI PEKETI PESERTA DIDIK DI MTSN PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FITRIA RUSLAN
NIM: 17 0201 0057

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Abdul Rahim Karim, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Ruslan
Nim : 1702010057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Semua pada bagian yang ada di skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan kutipan yang ditunjukkan pada sumber yang ada. Semua kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya merupakan tanggung jawab saya.

Apabila dikemudian hari pernyataan pada skripsi ini tidak benar, maka saya menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 03 Desember 2022

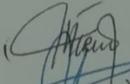
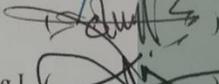
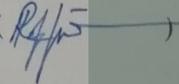


Fitria Ruslan
17 0201 0057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palopo* yang ditulis oleh *Fitria Ruslan*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0057, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada Hari Kamis 16 Desember 2021 bertepatan 12 Jumadil awal 1443. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana (S.Pd.)

TIM PENGUJI

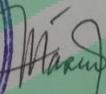
- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I () |
| 3. Sudirman, S.Ag., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Abdul Rahim Karim S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Nuruz K, M.Pd.
Nip. 19681231 199903 1 014


Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
Nip. 19610711 199303 2 002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam dan dan rasa syukur bagi penulis dalam memanjatkan atas hadirat Allah swt. dan ia adalah Allah yang maha pengasih dan maha penyayang atas segala sesuatu yang diperbuat baik yang nampak maupun yang tidak. Allah yang tidak pernah mengecewakan mahluk-Nya saat meminta memberi janji dan segala sesuatu yang ada pada alam raya ini dan hanya Allah adalah tempat bergantung pada-Nya, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palopo** yang telah melalui dengan proses yang begitu panjang.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Baik keluarganya, sahabatnya maupun bagi seluruh umat Islam yang ada baik yang masih hidup maupun yang telah ada pada sisinya dengan cinta kasih dengan menjalankan perintahnya maupun sunnahnya. Sehingga skripsi inipun disusun sebagaimana mestinya dengan syarat-syarat yang harus dilalui, guna untuk memperoleh berupa gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program jurusan Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pada penyusunan yang dikerjakan proposal tersebut, baik pada tahap penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagaimana layaknya manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit adanya kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis. Akan tetapi selalu meminta restu atas izin Allah swt. serta beberapa bantuan dari pihak lain, sehingga kendala tersebut dan hambatan tersebut dapat terselesaikan. Oleh karenanya penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa doa maupun tindakan secara langsung. Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hasbi, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik program studi Pendidikan Agama Islam yang membantu mengarahkan penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku pembimbing I dan Abdul Rahim Karim, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Semua Dosen dan staf pegawai di IAIN Palopo, yang telah memberikan didikan penulisan selama berada dikampus di IAIN Palopo serta yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Perpustakaan serta jajarannya dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang dimana telah banyak membantu, khususnya pada bagian pengumpulan literature yang ada, dan berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus untuk kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ruslan dan ibunda Elwin, yang dimana telah membesarkan, mengasah, mengasuh serta mendidik penulis dengan rasa penuh kesabaran, keikhlasan dengan penuh kasih dan sayang serta do'a yang tulus dalam iringan langkahku, sehingga pada semua aktifitas yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi tersebut dapat bisa berjalan dengan lancar. Teruntu kpula saudara serta saudariku yang selalu memberikan bantuan dan mendoakanku selalu, semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua di Syurga-Nya kelak.
9. Dan kepada semua teman-teman seperjuangan teman kelas terkhusus, Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (kelas PAI B) yang selalu membantu dan memberikan saran serta dukungan dalam penyusunan

skripsi ini. Dan teruntuk partner ku Ichal yang selalu memberikan masukan dan motivasi serta mendampingi selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun terdapat banyak hambatan dan ketegangan yang silih berganti sehingga dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada suport dan motivasi yang tak terhingga dari banyaknya pihak. Semoga Allah swt. selalu senantiasa akan menjaga dan meridhoi setiap yang kita kerjakan sekarang dan selamanya. Aamiin

Palopo, Desember 2021



Fikria Ruslan
Nim. 17 0201 0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa lambang harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	:qila
يَمُوتُ	:yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Dalam transliterasi *tā' marbūtah* ada dua, dimana *tā' marbūtah* yang berarti hidup yang dimana mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, serta *dammah*, transliterasinya yaitu [t].sedangkantā' *marbūtah* dapat diartikan sebagai tanda mati atau mendapat harakat berupa sukun, sehingga transliterasinya adalah [h].

Jikalau pada kata yang tandanya berakhir dengan *tā' marbūtah* tersebut akan diikuti oleh kata yang sebelumnya yang menggunakan kata sandang *al-* pada bacaan kedua kata tersebut akan terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dimana dalam sistem tulisan bahasa Arab akan dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini akan dilambangkan berupa perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ع) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ع), maka transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dapat diartikan dalam sistem tulisan Arab akan dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (اَل). Pada pedoman transliterasi ini, kata sandang akan ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak akan mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Dalam Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat tersebut yang sudah lazim akan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau seringkali akan ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis seperti menurut cara transliterasi di atas. Contohnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, apabila kata-kata tersebut dapat menjadi bagian dari satu kesatuan teks Arab terpadu, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

 *innullāh*  *billāh*

Adapun *tā'marbūtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

 *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

pada sistem tulisan Arab yang tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut akan dikenai ketentuan manakala dalam penggunaan huruf kapital tersebut yang berdasarkan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). dalam Huruf kapital, contohnya akan digunakan dalam menuliskan huruf awal nama pribadi (orang, tempat, bulan) serta huruf pertama pada bagian permulaan kalimat. Bila nama dalam penulisan didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka yang huruf A dari kata sandang tersebut harus menggunakan huruf kapital (al-). dalam ketentuannya sama juga ini berlaku pada huruf awal dari judul referensi sehingga yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama itu berupa nama resmi seseorang maka akan menggunakan kata Ibnu (anak dari) serta Abū (bapak dari) sebagai nama dari kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir ini harus disebutkan sesuai dengan nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|------|--------------------------------|
| SWT. | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| SAW. | = Shallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS | = 'Alaihi Al-Salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |

- SM = Sebelum Masehi
l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W = Wafat Tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
PRAKATA.	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIST.....	xviii
DAFTAR TABEL.	xix
ABSTRAK.	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan Penelitian.	6
D. Manfaat Penelitian.	7
E. Defenisi Istilah.	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relavan.	9
B. Kajian Teori.	10
1. Strategi Guru.	10
2. Membina Budi Pekerti.	15
C. Kerangka Pikir.	21
BAB II IMETODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.	27
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.	29
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN.	30
A. Hasil Penelitian.	30
B. Pembahasan Penelitian.....	42

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palopo.	42
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palop.	51
BAB V PENUTUP.....	61
Kesimpulan.	61
Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S. Al-Qalam ayat 1-4	4
Kutipan ayat Q.S. Al-Ahzab ayat 21.....	17



DAFTAR HADIST

Hadits Tentang Tanggung Jawab.....	12
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai MTsN Palopo.....	33
Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik MTsN Palopo.	38
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Palopo.	40



ABSTRAK

Fitria Ruslan, 2021. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palopo. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing 1 Dr. Nurdin K, M.Pd. Pembimbing 2 Abdul Rahim Karim M. Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru, Membina Budi Pekerti, Peserta Didik.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru dalam Membina budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palopo. Permasalahan pokok penelitian ini adalah 1. Bagaimana strategi guru dalam membina budi pekerti peserta didik, 2. Faktor faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik; Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat guru dalam membina budi pekerti peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mendapatkan data-data yang akan dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1. Strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo dilakukan dengan strategi seperti: menanamkan nilai-nilai agama, melalui pendekatan personal, memberikan motivasi, menjadi teladan yang baik, serta dilakukan dengan anjuran yang positif melalui pembiasaan. 2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam membina budi pekerti pada peserta didik di MTsN Palopo. Faktor faktor yang mendorong dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo: Sekolah, tata tertib yang tegas, adanya dukungan dari para pendidik, adanya dukungan dari keluarga, kelengkapan sarana dan prasarana. Adapun faktor yang menghambat dalam membina budi pekerti peserta didik seperti: pergaulan, lingkungan yang kurang baik, teman sebaya, faktor keluarga yang kurang perhatian terhadap anak, situasi dan kondisi yang kurang baik.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dimana bertujuan mengembangkan psikomotorik, afektif, dan kognitif sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti yang baik, berilmu serta bertanggung jawab.²

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, memiliki peran untuk mengelola potensi disekitar lingkungan belajar. Suatu peluang yang memungkinkan untuk mengantarkan peserta didik untuk mencapai kesuksesan hidup sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada. Proses pembelajaran berpijak pada kemampuan peserta didik dan sarana dan prasarana yang tersedia. Tidak ada lagi penghakiman terhadap

¹ UU No.20 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 1

² Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (Sisdiknas)*, Pasal

anak bodoh atau pintar, yang potensi apa yang dominan dalam diri peserta didik yang bisa dikembangkan. Guru memiliki tugas yang berat dan banyak tetapi, semua tugas yang telah dilakukan seorang guru telah menjadi dasar utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Fenomena globalisasi yang terjadi kini dalam segenap aspek kehidupan memang sudah tidak dapat lagi di cegah. Pada satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan peluang untuk mengakses dan memperoleh informasi perkembangan IPTEK bagi peningkatan kualitas kehidupan, namun di sisi lain, globalisasi juga berdampak pada berubahnya tatanan nilai sosial budaya masyarakat. Dampak perubahan globalisasi tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku budi pekerti yang terjadi di sekolah, yaitu adanya gejala dekadensi moral dan sikap budi pekerti yang terjadi di kalangan Contoh : Nilai kesopanan terhadap guru yang berkurang, sifat-sifat ramah, tentang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial terhadap teman dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa Indonesia seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka upaya pencegahan gejala dekadensi moral dan sikap budi pekerti para disekolah, telah banyak dilakukan oleh pihak sekolah dan seluruh aparat sekolah. Upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan budi pekerti yang dilakukan oleh guru-guru melalui mata pelajaran di sekolah. Sebagai realisasinya, materi pendidikan Agama Islam tentang nilai-nilai budi pekerti

dan berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti dengan keteladanan dan pembiasaan budi pekerti.³

Dalam penerapan pendidikan budi pekerti hal yang perlu diwujudkan pada lingkungan keluarga, masyarakat serta sekolah yang secara terpadu. Dengan sendirinya dalam pelaksanaan budi pekerti dalam sekolah perlu adanya dukungan dari keluarga serta masyarakat sekolah sebagai suatu kesatuan lembaga pendidikan yang sifatnya formal dan perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi yang baik bagi peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan budi pekerti di sekolah perlu adanya penekanan lebih kepada pembinaan pada perilaku peserta didik sebab budi pekerti pada dasarnya bukan saja pada penguasaan kognitif semata.

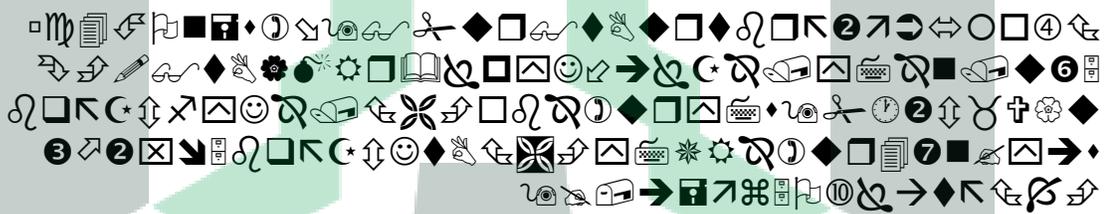
Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menjadi generasi yang cerdas intelektual serta berakhlak mulia. Namun, pada dasarnya kenyataan itu tidak sesuai, aspek afektif dalam pembelajaran yang masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering kali dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut dapat berakibat pada terbentuknya individu-individu yang intelektualnya bagus, akan tetapi memiliki karakter yang kurang baik.

Menurunya budi pekerti akan berdampak buruk pada hubungan antara sesama siswa, serta hubungannya dengan berbagai pihak yang terkait di sekolah. Termasuk akan mengurangi rasa dan sikap hormat antar sesama dan kurangnya nilai berupa tata krama terhadap peserta didik. Pada budi pekerti peserta didik yang kurang

³<https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20180505042345.pdf> di akses pada 9 oktober 2020

juga akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di kelas karena ilmu yang kurang terserap sehingga tidak akan maksimal ketika peserta didik tidak memperhatikan pendidik (guru) yang akan memberikan pengetahuannya.

Oleh karenanya dalam membina budi pekerti peserta didik yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dilingkungan anak-anak agar dimasa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena jika dibiarkan semenjak kecil kemungkinan akan menghancurkan generasi muda pada masa yang akan datang. Dengan belajar peserta didik budi pekerti yang baik, sifat menghargai, dan menghormati, serta mengasihi, akan terbentuknya nilai budi pekerti yang baik sebagaimana sikap Rasulullah saw. berbudi pekerti yang agung tersebut telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Qalam/564:1-4.



Terjemahnya:

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴

Secara umum, ruang lingkup budi pekerti adalah penamaan dan pengembangan pada nilai sikap dan perilaku terhadap peserta didik yang sesuai nilai-nilai budi pekerti luhur.

⁴Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.4

Diantara nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik yaitu kedisiplinan, tanggung jawab serta sopan santun. Oleh karenanya untuk mendukung tercapainya pembinaan budi pekerti akan dipengaruhi oleh ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan mengaplikasikan pendekatan-pendekatan dalam membina budi pekerti. Sebagai guru bukan saja hanya dituntut untuk selalu mengajarkan akan tetapi juga akan menjadi suri teladan yang baik baginya.

Serangkaian penemuan teoritik, mengantarkan penulis untuk melakukan penelitian secara langsung mengenai membina budi pekerti terhadap peserta didik di sekolah MTsN Palopo. Hal ini berdasarkan beberapa asumsi diantaranya bahwa keberadaan guru akidah akhlak sangatlah penting bagi peserta didik dalam membentuk pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang berahlakul karimah.

Berdasarkan tinjauan peneliti bahwa pada berbagai permasalahan yang akan terjadi terkait kedisiplinan, tanggung jawab dan sopan santun peserta didik masih memiliki budi pekerti yang rendah. Beberapa permasalahan yang pernah terjadi terkait kedisiplinan, tanggung jawab dan sopan santun. Seperti: melanggar tata tertib sekolah, aturan sekolah, saat belajar masi ada peserta didik terlambat, mencontek pada saat pemberian tugas/UTS, mengganggu teman, dan beberapa peserta didik yang kurang sopan terhadap guru seperti tutur katanya, selain itu adapula peserta didik kurang bisa menghormati guru maupun sesama teman. Sebagaimana yang pernah terjadi beberapa peserta didik berada di ruang guru karena tidak memasukan tugas yang telah diberikan, sehingga guru tersebut mengumpulkan peserta didik yang tidak

mengumpulkan tugasnya. Sehingga perlu adanya upaya dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Negeri Palopo.

Berdasarkan tinjauan dapat dianalisis bahwasanya yang menyebabkan peserta didik memiliki budi pekerti yang kurang baik biasanya, diakibatkan beberapa faktor seperti faktor lingkungan: pergaulan, keluarga, teman sebaya, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini, penulis tertarik mengangkat judul mengenai “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Budi Pekerti Peserta didik di MTsN Palopo*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Paopo?
2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan yang akan peneliti capai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat guru dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang di amana akan membahas tentang strategi guru dalam membina budi pekerti peserta didik.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan kampus IAIN Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik agar lebih menyadari bahwa dalam membina budi pekerti sangatlah penting bagi mereka serta merupakan bekal bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pendidik supaya mampu mengoptimalkan peranannya dalam membina budi pekerti peserta didik serta sebagai pemotivator, fasilitator dan mediator bagi peserta didik dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MTsN Palopo yang dijadika objek penelitian untuk mengembangkan strategi guru dalam membina budi pekerti peserta didik.
- d. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai membina budi pekerti peserta didik.

E. Defenisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Guru

Guru adalah seorang yang memberi pengajaran kepada peserta didik tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan saja tetapi, seorang guru juga dapat membimbing, melatih, mengarahkan, serta bertanggung jawab dalam membentuk peserta didik untuk mencapai tujuannya.

3. Membina

Membina adalah proses perubahan yaitu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan budi pekerti yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik.

4. Budi Pekerti

Budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, kepribadian peserta didik yang peneliti fokus pada sikap disiplin, tanggung jawab dan sopan santun peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian terdahulu yang relevan dimaksud ialah untuk mengetahui kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan pada sebelumnya oleh kalangan akademis yang cendekia. Hal tersebut menentukan letak persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang telah ada dilakukan sebelumnya.

1. Carin Karmelita dalam skripsinya: “Penanaman Nilai Budi Pekerti Melalui Pendekatan *Value Clarification* (Klarifikasi Nilai) pada pembelajaran PKN siswa Kelas V MI DDI 1 Palopo.”¹

Persamaan : Carin Karmelita dan peneliti sama-sama membahas tentang nilai nilai budi pekerti.

Perbedaan : Carin Karmelita dalam penelitian dalam penanaman budi pekerti hanya terfokus kepada satu kelas saja yaitu kelas V sedangkan peneliti tidak membatasi kelas penelitian terdahulu yaitu penanaman sedangkan peneliti membina.

2. Devita Puspa Sari dalam skripsinya. “ Peranan Guru dalam Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik”.²

Persamaan: Devita Puspa Sari dan Peneliti sama sama membahas tentang budi pekerti peserta didik.

¹Carin Karmelita, *Penanaman Nilai Budi Pekerti Melalui Pendekatan Value Clarificatio (Klarifikasi Nilai) Pada Pembelajaran Kelas V MI DDI 1 Palopo*, Skripsi (Universitas IAIN Paopo,2018), h.54

²Devita Puspa Sari, *peranan guru dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik*, Skripsi, (Universitas Lampung, 2017). h.59

Perbedaan: Pada penelitian ini peneliti membahas tentang membina budi pekerti bukan penumbuhan.

3. Elisa Dika Muryani dalam skripsinya, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”.³

Persamaan: Elisa Dika Muryani dan peneliti, sama-sama membahas mengenai strategi guru terhadap peserta didik.

Perbedaan: Peneliti membahas tentang budi pekerti sedangkan penelitian terdahulu yang relevan mengenai karakter.

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Guru adalah pengajar profesional dengan tugas yang utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah atas.⁴ Sedangkan pengertian guru sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang artinya mendidik. Sedangkan dalam bahasa Arab pengertian guru adalah *al-alim* (yang mengetahui), al-

³Elisa Dika Muryani, *Strategi Guru Akidah akhlak dalam pembentukan Karakter peserta didik*, Skripsi (UINMMI, Malang, 2018), h.56

⁴M. Hosnan. (2016). *Etika Profesi PendidikPembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru,Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*, Bogor:Ghalia Indonesia, h.1

mudarris (yang memberi pelajaran), al-muaddib (mengajar), al-ustad (guru agama Islam).⁵

Adapun pengertian guru menurut buku, Syamsu salah satu dosen IAIN Palopo yaitu:

- a) Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- b) Guru dalam terminologi formal mengacu pada undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 dalam buku Syamsu dinyatakan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik, membimbing dan bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam membentuk kepribadian anak. Guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya didepan kelas tetapi dia juga sebagai tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

⁵Ismail Darimi, (2015), *Peningkatan Komptensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, h.704

⁶Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.1

Tentang tanggung jawab seorang terhadap apa yang telah diamanahkan kepadanya terhadap apa yang dipimpinnya, hal ini dapat dipahami pada sebuah hadist Rasulullah saw yang berbunyi.

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
 أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ
 مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ
 رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami laits dari Nafi’ dari Ibnu Umar Nabi shalallahu’alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: “ ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuanya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”⁷

Oleh karena itu, strategi guru dapat diartikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁸ Dikaitkan dengan proses belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan atau belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

⁷Hadits Terjemahan.

⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo 2006), h.59

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai usaha sasaran yang telah ditentukan.⁹ Selanjutnya strategi secara bahasa berarti siasat cara, taktik, trik. Sedangkan strategi secara istilah berarti serangkaian langkah dalam suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dapat diartikan sebagai sebuah rencana tindakan yang sistematis dan teliti.¹⁰

Menurut Abuddin Nata strategi adalah sebagai langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.¹¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai kegiatan tertentu. Strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun beberapa strategi yang digunakan antara lain:.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2003), h.5

¹⁰Dendi Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h. 509

¹¹Nata Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.21

1) Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara menggunakan petunjuk, nasehat, dan menyebutkan manfaatnya. Menurut Marimba bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri beberapa bagian yaitu:¹²

- a) Teladan: Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan mengerjakan apa yang disarankan baik itu guru maupun orang.
- b) Anjuran yang positif. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik.
- c) Pembiasaan baik bila dilakukan secara terus menerus akan muncul rutinitas yang baik dan tidak akan menyimpang dari ajaran islam.
- d) Latihan tujuan dari latihan untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan.

2) Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan, pada hal-hal yang merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah:

- a) Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan pekerjaan yang dilarang. Strategi ini dimaksudkan untuk mendisiplinkan peserta didik.

¹²Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1962) h.21

- b) Koreksi adalah suatu strategi untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
- c) Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Hukuman yang dimaksud seperti hukuman yang berupa tindakan-tindakan ucapan dan syarat.

Selain langkah-langkah strategi ada juga metode-metode dalam membina budi pekerti peserta didik metode yang digunakan seperti metode keteladanan, nasehat, ceramah dan metode demonstrasi.

2. Membina Budi Pekerti Peserta Didik

a. Pengertian Membina Budi Pekerti Peserta Didik

Pada budi pekerti, memiliki arti yang sama dengan moral, karakter, akhlak dan pendidikan nilai. Menurut Ki Hadjar Dewantara, budi pekerti adalah satu kesatuan antara gerakan pikiran, perasaan dan kemauan, yang pada dasarnya menimbulkan tenaga.¹³ Dengan berbagai adanya budi pekerti manusia yang berbeda akan menjadi pribadi seseorang yang merdeka sekal igus berkepribadian yang baik dan dapat mengendalikan diri sendiri.¹⁴ Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, dan watak, budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, akhlak, watak, perbuatan baik daya upaya dan akal. Perilaku diartikan

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h.34

¹⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h.35

tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya perbuatan akan tetapi ucapan.¹⁵ Adapun dalam draf kurikulum yang berbasis meningkatkan kompetensi peserta didik yang berisi tentang nilai-nilai dan perilaku manusia sehingga dapat diukur apa yang dilakukan baik itu berupa kebaikan atau keburukannya baik melalui norma agama, norma hukum, norma tata krama, sopan santun, norma budaya, serta adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan memperhatikan perilaku positif yang diharapkan dapat terwujudnya perbuatan, perkataan, pikiran sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.¹⁶

Membina budi pekerti merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan kepribadian dan akhlak yang lebih baik, hal ini dilakukan agar generasi bangsa selalu memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki budi pekerti yang baik. Pentingnya membina budi pekerti adalah untuk mengantisipasi pengaruh negatif terhadap perkembangan teknologi dan budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan jiwa dan budaya bangsa Indonesia. Membina adalah suatu usaha untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal sudah ada sebelumnya.¹⁷ Tujuan membina budi pekerti adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti (berakhlak mulia), bertingkah laku dan beradab yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: 2002), h.6

¹⁶Suyanto, Pertunjukkan Wayang Sebagai Salah Satu Bentuk Ruang Mediasi Pendidikan Budi Pekerti, <https://simlitmas.isbi.ac.id/e-jurnal/index.php/panggung/article/download/90/90.pdf>. Diakses Pada Tanggal 20 September 2021.

¹⁷Asumsi Sukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.20

Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa (aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia/memperbaiki akhlak). Kalau diperhatikan memang banyak nilai-nilai ajaran moral yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadits. Dijelaskan pula dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁸

Dalam konteks pendidikan ayat dan hadits diatas mengandung dua isyarat pertama bahwa tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. adalah pendidikan budi pekerti yang mulia (karimah) dan terpuji (mahmudah). Kedua dalam proses pendidikan budi pekerti itu, beliau tidak saja membuang tradisi yang dianggap sebagai perilaku yang baik menurut masyarakat setempat. Karena itulah beliau menggunakan istilah “menyempurnakan”.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa ajaran budi pekerti beliau yaitu memelihara akhlak yang baik/memperbaiki akhlak karena akhlak merupakan suatu yang melakat pada diri seseorang. Seseorang tidak hanya cukup mengamalkan rukun iman dan islam tetapi juga berakhlak yang baik.

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al'Quran dan Terjemahan*, (Cet, V; Bandung: Diponegoro,2005), h.336

¹⁹Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat:PT.Ciputat Press,2005), h.133

b. Pendekatan dan Metode Pembinaan Budi Pekerti Peserta Didik

Pendekatan dan metode pembinaan budi pekerti peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembinaan Budi Pekerti

Peningkatan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental budi pekerti, moral, spiritual, personal, dan sosial maka penerapan budi pekerti dapat digunakan berbagai pendekatan yang lebih baik dan saling keterkaitan satu sama lain.

Berbagai pendekatan antara lain:

a) Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach)

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.²⁰

Tujuan pembinaan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai sosial yang diinginkan metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode keteladanan, penguatan, positif dan negative, simulasi, dan bermain peran.

b) Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dalam membuat keputusan. Perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.²¹

²⁰Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, h.200

²¹Masnur Muslich, Konsep dan Model Pendidikan Budi Pekerti, h.109

c) Pendekatan Analisis Nilai (Value Analysis Approach)

Pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan nilai-nilai sosial.²²

Selain itu peserta didik dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analitis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Metode yang digunakan pada pendekatan ini adalah diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat dan penelitian.

d) Pendekatan Klarifikasi Nilai (Values Clarification Approach)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain.²³

Pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, tingkah laku mereka sendiri. Metode yang digunakan adalah bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang

²²Amril. M, *Makalah Pendidikan Nilai* (Sebuah Upaya Pengembangan Nilai Moral Pada Pendidikan Nasional (Pekanbaru, 2010), h.15

²³ Amril. M, *Makalah Pendidikan Nilai* (Sebuah Upaya Pengembangan Nilai Moral Pada Pendidikan Nasional (Pekanbaru, 2010), h.19

nilai sendiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, diskusi kelompok.

e) Pendekatan Pembelajaran Berbuat (Action Learning Approach)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Pendekatan ini juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah metode proyek/kegiatan di madrasah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan berorganisasi.

2. Metode Pembinaan Budi Pekerti Peserta Didik

Terkait metodologi yang sesuai untuk pendidikan budi pekerti, menyarankan agar pendidikan karakter/ budi pekerti berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi peserta didik membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif.²⁴ Adapun metode penerapan budi pekerti yaitu:

²⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), h, 148

a) Metode Bercerita

Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya.²⁵

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan Tujuan metode ini memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.²⁶

c) Metode Simulasi

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan.

d) Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam metode ini nilai-nilai budi pekerti yang dapat dikembangkan

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h 151

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan*, h.154

adalah kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun berbicara, analitis, kritis, logis, kreatif, dan dinamis.²⁷

Uraian di atas dapat di jelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan sikap kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun berbicara, analitis, kritis, logis saat di dalam kelas maupun diluar kelas.

c. Budi Pekerti di Sekolah

Faktor dalam keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Namun demikian kematangan emosi sosial yang selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Bahkan menurut Daniel Goleman, banyaknya orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anak, kematangan emosi sosial anak dapat dikoreksi dengan memberikan latihan pendidikan budi pekerti di sekolah sejak usia dini.

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan budi pekerti karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Dengan adanya dukungan dengan sarana dan prasarana sekolah, hubungan antara murid, serta tingkat kesadaran kepala sekolah dan guru juga turut menyumbang bagi keberhasilan

²⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h. 159

dalam pembinaan budi pekerti ini, disamping kemampuan diri sendiri (melalui motivasi, kreatifitas dan kepemimpinannya) yang mampu menyampaikan konsep karakter pada anak didiknya dengan baik.²⁸

Penumbuhan budi pekerti di sekolah sebenarnya telah dilakukan guru jauh sebelum ada peraturan yang mengaturnya, tetapi melalui Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang berlaku sejak 13 Juli 2015, paling tidak guru mempunyai pedoman yang jelas tentang poin-poin yang harus dilakukan. Melalui peraturan ini dijabarkan secara jelas kegiatan wajib yang harus dilaksanakan dan pembiasaan baik yang dapat dilakukan di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedana menyatakan pada waktu meresmikan program Pertumbuhan Budi Pekerti pada tanggal 14 Juli 2015 di Jakarta bahwa tujuan dan implementasi gerakan pertumbuhan budi pekerti adalah menjadikan sekolah sebagai taman untuk menumbuhkan karakter-karakter positif peserta didik di semua tingkatan sekolah. Program tersebut merupakan pembiasaan sikap dan perilaku positif.²⁹

Pada budi pekerti yang baik, sifat menghargai, menghormati serta mengasihi antara setiap anggota keluarga akan terbentuk nilai kepekaan, sehingga dapat dijadikan sebagai nilai budi pekerti yang akan ditanamkan dalam keluarga sejak dini, maka generasi muda Indonesia itu akan memiliki budi pekerti yang baik serta sangat

²⁸Siti Istiningih, *Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah Melalui Implementasi Kurikulum 2013*, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/download/156/1237/>.pdf Diakses Pada Tanggal 20 September 2021.

²⁹Sulthoni, *Penamaan, Nilai-Nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar*, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1318/684>.pdf Diakses pada Tanggal 24 September 2021

berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Adapun budi pekerti yang ingin dikembangkan yaitu terkait kedisiplinan, sopan santun, serta tanggung jawab dalam meningkatkan sikap ini sangat perlu untuk dimiliki peserta didik dalam kajinya sebagai berikut.

1) Disiplin adalah perilaku yang dilakukan oleh setiap individu yang menunjukkan aspek ketaatan pada setiap aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.³⁰

Sikap disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat berbagai ketentuan dan peraturan.

2) Sopan Santun

Sopan santun ialah konsistensi yang hidup dan timbul dari hasil pergaulan antara sesama manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat. Sopan santun juga dapat diartikan sebagai seseorang yang bersikap atau berperilaku dengan bertutur kata yang sopan.³¹

3) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perbuatan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan setiap individu, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³²

³⁰Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.260

³¹Daryanto dan Suyatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.67

³²Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.54

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Budi Pekerti

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina budi pekerti maka ada tiga aliran yang sangat populer. Pertama aliran nativisme kedua aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

Menurut Artur Schopenhauer seorang folsofi Jerman bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan budi pekerti adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seorang sudah memiliki pembawaan dari dalam yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik begitupun sebaliknya.

Menurut Jhon Locke seorang filsofi Inggris merupakan faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan itu kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian juga sebaliknya.³³

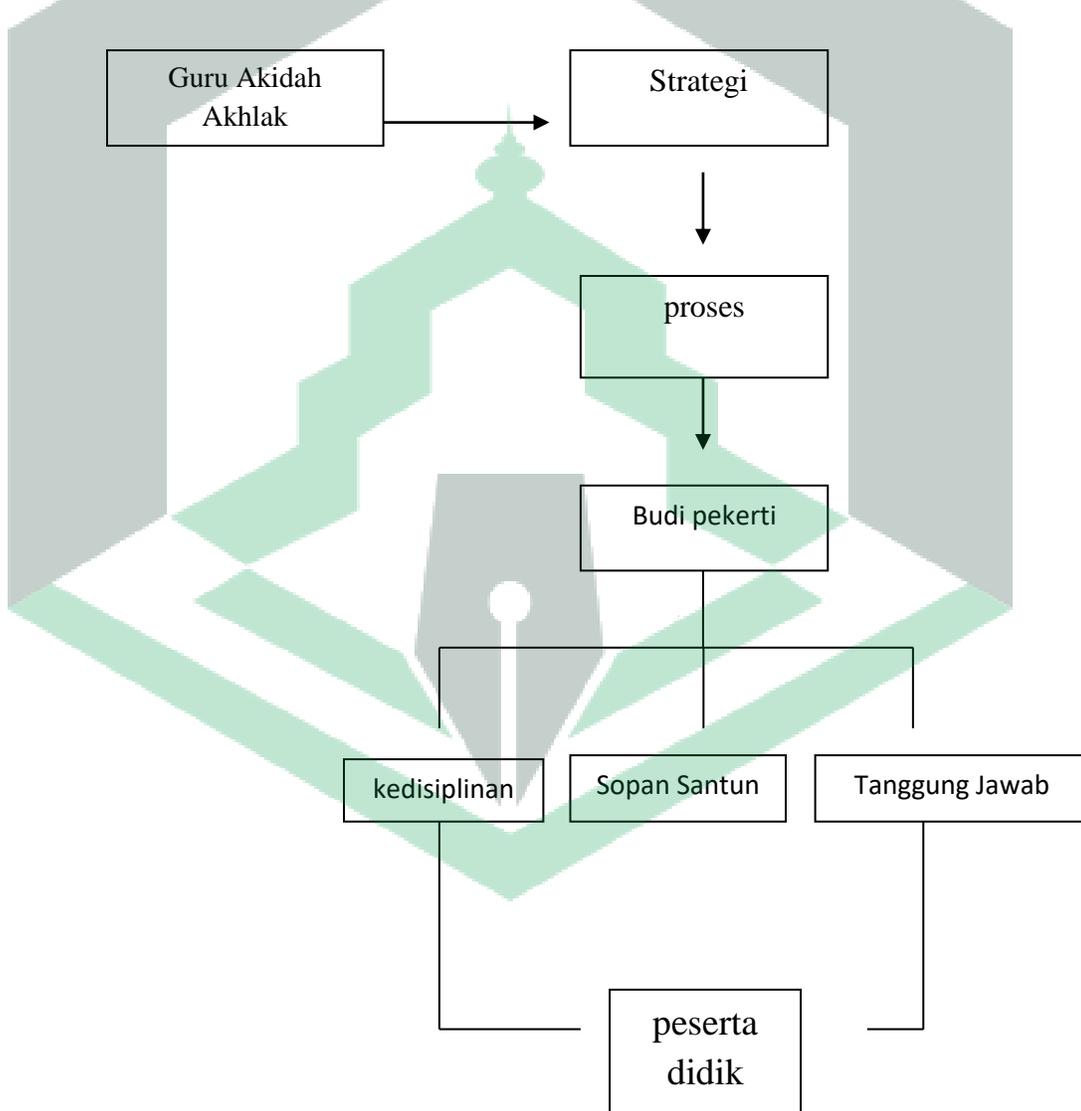
Menurut Willianstern seorang ahli pendidikan bangsa bahwa faktor yang berpengaruh dalam pembinaan budi pekerti adalah faktor pembawaan dan faktor lingkungan karena kedua faktor tersebut seperti dua hal yang memiliki tujuan yang sama.³⁴

³³Asmal May, *Pengembangan Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.52

³⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Srtategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.122

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, mencoba untuk mengetahui sejauh mana strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik.



BAB III METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan lebih teliti ciri-ciri sesuatu, menentukan terjadinya sesuatu, prosedur penelitian harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang baku. Hadari Nawawi dan Mini Martini dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* mengemukakan “bahwa data dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Sedangkan perkataan pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan.”²

¹Abdul Pirol, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019)

²Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.152

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Kegiatan pokok adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang sedang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi pembinaan budi pekerti peserta didik. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-ciri yang meliputi:

1. Manusia sebagai alat atau instrument peneliti.
2. Analisis data secara induktif.
3. Peneliti yang bersikap deskriptif.
4. Lebih meningkatkan proses daripada hasil.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴ Jenis penelitian studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah dalam proses penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci terkait dengan suatu peristiwa, serta memberikan berupa informasi yang dibutuhkan pada penelitian, saat peneliti mempunyai sedikit

³Lexy Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h.4

⁴Sumari Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), h.22

kontrol atas sebuah kejadian yang memiliki konteks dengan realitas yang ada dari individu, kelompok, komunitas, maupun organisasi.⁵

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Palopo yang termasuk sebagai lembaga pendidikan formal (sekolah madrasah tsanawiyah) subyek penelitian ini adalah peserta didik dan guru akidah akhlak yang ada di MTsN M Palopo. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai September 2021 semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh oleh peneliti. Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Untuk mendapatkan informasi dari sumber data dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya, dalam hal ini yang menjadi sumber yaitu: wakamad kurikulum, guru akidah akhlak peserta

⁵ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, dalam (Skripsi Taufik Hidayat Universitas Muhammadiyah Purwakerto, 2019), h.2

⁶[http://eprints.ums.ac.id/PDF Metode Penelitian](http://eprints.ums.ac.id/PDF%20Metode%20Penelitian) diakses pada jumat 24 September 2021.

didik dan guru BK. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang melibatkan semua indera (penglihatan dan pendengaran). Pencatatan hasil dilakukan dengan bantuan alat elektronika. Menurut Marzuki bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *participant observation*. *Participant observation* adalah observasi yang diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis secara yang tampak pada objek penelitian.⁸ Sebuah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan dari subjek penelitian. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), h.58

⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), h.160

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data. Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, motivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang jelas. Sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.

E. Analisis Data

Sesudah peneliti mengumpulkan data yang ada, baik itu diperoleh melalui penelitian pustaka atau penelitian secara langsung. Baik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan sejak sebelum maupun setelah selesai dilapangan. Kemudian akan diolah dan dianalisis sehingga mencapai tujuan untuk merangkum atau

menyederhanakan data supaya lebih dimengerti dari permasalahan yang ada dapat dipecahkan.⁹

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan data mengenai membina budi pekerti di sekolah MTsN Model Palopo dengan sebenarnya sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dispalay data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matri dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

3. Penarik Kesimpulan (*Vervication/Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.¹⁰ Kesimpulan juga

⁹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018), h.115

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009, h.247

diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan untuk meyakinkan apakah penelitian ini benar-benar dilakukan oleh peneliti secara ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.¹¹ Dalam uji keabsahan ini data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi, dalam hal ini menurut Denzin dalam Patton: ada 4 macam teknik triangulasi, yaitu:¹²

1. Triangulasi data
2. Triangulasi Peneliti
3. Triangulasi Teoritis
4. Triangulasi metodologi

Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

¹¹Simbah Wuri, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>, diakses pada tanggal 09 Desember 2020.

¹²Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.187

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTsN Palopo

Secara geografis, sebelum pemekaran kabupaten Luwu, Palopo adalah ibukota Kabupaten Luwu, yang sekarang ini telah terbagi dalam empat bagian wilayah pemekaran yaitu: Bagian pertama yaitu bagian Selatan, Kabupaten Luwu Ibukotanya Belopa. Bagian kedua yaitu bagian Utara, Kabupaten Luwu Utara Ibukotanya Masamba. Bagian Timur, Kabupaten Luwu Timur ibukotanya Malili. Bagian empat yaitu kota Palopo berada di bagian tengah-tengah dari 3 (tiga) Kabupaten.¹

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa berprestasi dan berakhlak mulia pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada awalnya MtsN Palopo dibuka pada awal tahun 1959 dengan nama pendidikan guru agama 4 tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 sekolah ini menjadi PGA 6 tahun Palopo, dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan menteri agama RI Nomor 16 Tahun 1978 yang pada saat itu H.A Mukti Ali selaku Menteri agama menetapkan seluruh sekolah agama Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi madrasah tsanawiyah.

¹Dokumen, *Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan*

2. Visi dan Misi

Sejalan dengan perkembanganya proses pendidikan, maka tentu setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi, demi terselenggaranya tujuan pendidikan. Seperti halnya MTsN Palopo juga memiliki visi dan misi sebagai Lembaga Pendidikan Madrasah.²

a. Visi

1) Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkarakter Islami.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

2) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.

3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik.

4) Membudayakan membaca Al-Qur'an.

5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.

6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram

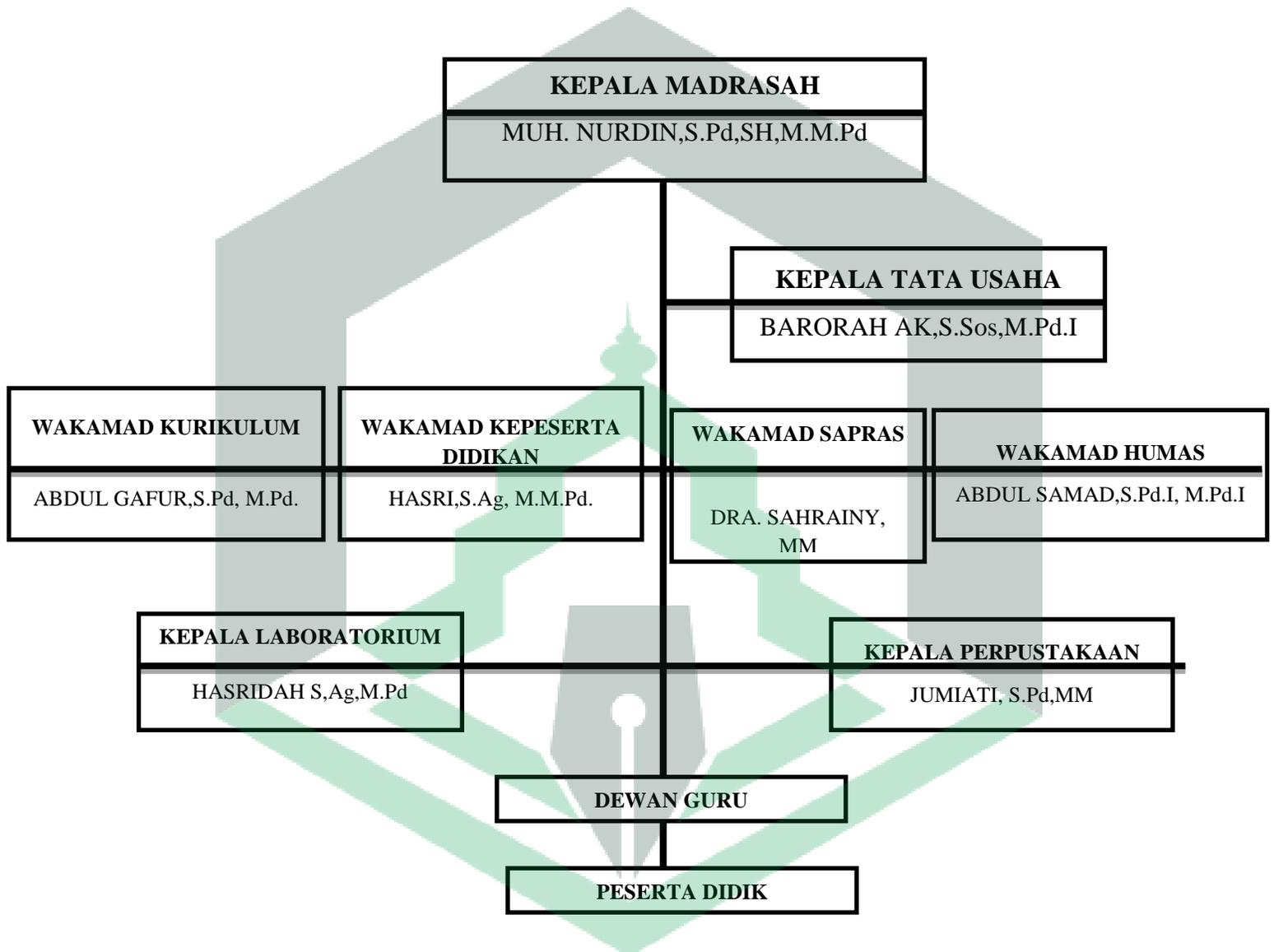
7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

²Dokumen, *Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan*

8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah..

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah MTsn Palopo adalah:³



³Dokumen, Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan

4. Keadaan Guru

Berikut dikemukakan keadaan tenaga pendidik atau guru di MtsN Palopo berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tersebut pada tahun 2021 sebagai berikut.⁴

Tabel.4.1
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NO	NAMA	NIP	KARPEG	PKT/GOL
GURU PNS DEPAG				
1	Muh. Nurdin. AN,SH,M.MPd	19701206 200012 1 002		Pembina IV/a
2	Dra.Hj. Ni'mah, M.Pd.I	19660310 199303 2 005	F.409231	Pembina Tk.I/ IV.b
3	Yurdiana, BA	19630912 198703 2 001	E.435324	Pembina Tk.I/IV.b
4	Hj. Masniati, S.Pd	19690817 199603 2 002	G.331099	Pembina Tk.I/IV.b
5	Idrus, S.Ag	19700809 199603 1 001	G.331093	Pembina Tk.I/IV.b
6	Drs. Nawir. R,	19631231 199703 1 006	H.024823	Pembina Tk.I/IV.b
7	Jumiati, S.Pd	19681231 199803 2 005	H.028375	Pembina IV/a.
8	Hasrida halimung, S.Ag	19710212 199803 2 001	H.028376	Pembina Tk.I/IV.b
9	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	19711227 199803 2 001	H.028378	Pembina Tk.I/IV.b
10	Hasri, S.Ag	19720113 199903 1 003	J.025819	Pembina Tk.I/IV.b
11	Dra. Haslina	19671209 199903 2 001	J.808409	Pembina Tk.I/IV.b
12	Murni, S.Ag	19690328 199903 2 001	J.025818	Pembina Tk.I/IV.b
13	SIRAJUDDIN, S.Pd	19780429 200511 1		Pembina IV/a.

⁴Dokumen, *Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan.*

		005		
14	Rita, S.Ag	19730927 199903 2001	J.025817	Pembina Tk.I/IV.b
15	Drs. Baharuddin, MH	19661231 200604 1049	N.030360	Pembina IV/a.
16	Abd. Samad, S.Ag.,M.Pd.I	19670414 200501 1001	M.123797	Pembina IV/a.
17	Dra. Sahrainy	19690107 200501 2005	M.145385	Pembina IV/a.
18	Hadijah Rani, S.Ag.,M.Pd.I	19731127 200701 2013		Penata Tk.I/III.d
19	Asran, S.pd	19700413 200701 1028		Penata III/c
20	Marhasiah, S.Ag	19711231 200710 2002		Penata III/c
21	Nasirah, S.Pd.I.,M.Pd.I	19770406 200710 2002		Penata Tk.I/III.d
22	Berlian, S.Ag	19740427 200710 2001		Penata III/c
23	Hasnidar, S.Ag	19741110 200710 2003		Penata III/c
24	Nashrayanti, S.Pd	19840103 200710 2002		Penata III/c
25	Tandiwara S.Ag.,M.Pd.I Rampean,	19720806 200701 1037		Penata III/c
26	Asnida wahab, S.si	19791014 200501 2004	M.195050	Penata III/c
27	Amir, S.Pd	19681212 200501 1006		Pembina IV/a
28	Marma, S.Pd	19680213 201411 2001		Penata Muda III/a
29	Drs. Rusman	19690512 201411 1004		Penata Muda III/a
30	Suharni, S.Pd	19680204 201411 2001		Penata Muda III/a
31	Rosni N, S.Pd	19800617 201411 2002		Pengatur Muda II/a
32	Riana, S.E	19781019 201411 2001		Penata Muda III/a
33	Drs. Arhamuddin Syamsuddin	19660302 199703 1002		Pembina IV/a
34	Abd. Gafur, S.Pd.,M.Pd	19660302 199703 1002		Penata III/c
35	ANDI MUH AZIS, S.Sos	19911117 201903 1019		Penata Muda III/a
36	MUHAMMAD IHSAN BUR, SH	19890720 201903 1007		Penata Muda III/a
37	IDA SEPTARINA, S.Psi	19891111 201903 2016		Penata Muda III/a
38	DAVIS NUGRAHA HUSAIN, S.Pd	19920107 201903 1		Penata Muda III/a

		011		
39	ARMAN KALLANG,S.Pd	AMIRDAUS 19930522 201903 1 012		Penata Muda III/a
40	NURUL ALFIAH, S.Psi	19880527 201903 2 013		Penata Muda III/a
41	EVI DWIYANTI, S.Sos	19880915 201903 2 012		Penata Muda III/a
42	ITA MASYITA, S.Pd	19920204 201903 2 023		Penata Muda III/a
	GURU PNS DAERAH			
1	Dra. Ariani, M. Said	19690710199412 2 009	G.372136	Pembina Tk.I/IV.b
2	Halima susi, S.Pd	19670824199203 2 004	F.403840	Pembina Tk.I/IV.b
3	Hadira, BA	19680315199412 2 006		Pembina IV/a
4	Hari setyaningsih, S.pd	19750113 200502 2 002	M.139078	Pembina IV/a
5	Anira, S.Pd	19801206 200502 2 003	M.139077	Pembina IV/a
6	Pitriyah, S.Pd	19820220 200604 2 022	M.318516	Pembina IV/a
7	Herlina, S.Pd.i	19770710 200701 2 020	N.337023	Penata Tk.I/III.d
8	Asiah Amiri, S.Pd	19830305 200701 2 009	N.337047	Penata Tk.I/III.d
9	Sitti Hajrah, S.Ag.,M.Pd.I	19730904200701 2 008	N.337022	Pembina IV/a
10	A. Fauzi Rais, S.Pd.I, M.M.Pd	19801115 200701 1 009	M.337256	Penata III/c
11	Murniati Laupa, S.Pd	19790812 200801 2 014	M499666	Penata Tk.I/III.d
12	Abd. Haerullah, S.Pd	19820510 200801 1 011		Penata Tk.I/III.d
13	Sugianto, S.Pd.I	19791225 200801 1 006	N.499604	Penata Tk.I III/d
14	Rosida, S.Pd	19710626 200604 2 021		Pembina IV/a
	GURU HONORER			
1	Hamida Ismail, SE			
2	Sitti Fatimah, S.Pd			
3	Wirhamnuddin, S.Kom			
4	Hasnaeni, S.Pd			
5	Mardiana, S.Pd			
6	Muh. Nauval Azis			
7	Irma Sahriana, S.Pd			

8	Indarwati, S.Pd			
9	Andiani Safitri, S.Pd		-	-
10	Juni Hariani, S.Pd.I		-	-
11	Sri Wulandari		-	-
12	Andi Purnama, S.Kom.I		-	-
13	Jumardi, S.Kom.I		-	-
14	Hasni, S.Kom		-	-
15	Wiwiek Nurasri, S.Pd		-	-
16	Muh. Akib Junaid, S.Pd		-	-
17	Nur Huda, S.Pd.I		-	-
18	Muh. Nur Taufiq, S.Pd		-	-
19	Muh. Yahya Sultan, S.Pd		-	-
PEGAWAI PNS DEPAG				
1	Barorah Ak, S.sos	19740114 199403 2 001	G.016439	Pembina IV/a
3	Radhiah Azis	19770123 200701 2 012		Penata Muda III/a
5	Safwan Junaid	19851104 201411 1 001		Pengatur Muda II/a
6	Zulkadri, S.Pd.I	19840617 201411 1 001		Pengatur Muda II/a
PEGAWAI HONOR (PTT)				
1	Rispi. A Hafid			
2	Rosnaini			
3	Usman P			
4	Irmayanti Gunawan			
5	Rusman Ibrahim			
6	Arianto			
7	Rifdayanti Amiruddin, SE			
8	Tahir, S.Pd.I			
9	Muis			
10	Abdul Rachim Rachman			
11	Hamdan prima Sentosa			

Sumber: Dokumen MtsN Palopo Tahun 2021

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut dikemukakan keadaan peserta didik di MtsN Palopo berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tersebut pada tahun 2021 sebagai berikut.⁵

Tabel.4.2
Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NO	KELAS	KEADAAN MURID AKHIR BULAN INI		MUTASI						JML TOTAL
		L	P	MASUK			KELUAR			
				L	P	JML	L	P	JML	
1	VII.A	14	22							36
	VII.B	15	21							36
	VII.C	13	21							34
	VII.D	16	20							36
	VII.E	13	22							35
	VII.F	14	22							36
	VII.G	16	20							36
	VII.H	15	20							35
	VII.I	18	18							36
		Jumlah	134	186	0	0	0	0	0	0
2	VIII.A	13	19							32
	VIII.B	14	17							31
	VIII.C	14	18							32
	VIII.D	14	18							32
	VIII.E	11	20							31

⁵Dokumen, Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

	VIII.F	14	19							33
	VIII.G	12	20							32
	VIII.H	14	18							32
	VIII.I	12	20							32
	Jumlah	118	169	0	0	0	0	0	0	287
3	IX.A	17	16							33
	IX.B	16	18							34
	IX.C	16	18							34
	IX.D	15	19							34
	IX.E	17	16							33
	IX.F	17	17							34
	IX.G	17	17							34
	IX.H	17	17							34
	IX.I	17	17							34
		Jumlah	149	155	0	0	0	0	0	0
JUMLAH PESERTA DIDIK KESELURUHAN		401	510	0	0	0	0	0	0	911

Sumber: Dokumen MtsN Palopo Tahun 2021

6. Sarana dan Prasarana

Berikut dikemukakan sarana dan prasaranan di MtsN Palopo berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo tersebut pada tahun 2021 sebagai berikut.⁶

⁶⁶Dokumen, *Sekolah MTsN Palopo Jl Andi Kambo Surutanga, Wara Timur Kota Palopo, Sulawesi Selatan.*

Tabel.4.3.
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG AULA	0	1	0	1
2	R. KELAS	27	0	0	27
3	R. KEPALA SEKOLAH	1	0	0	1
4	R. GURU	0	1	0	1
5	R. PERPUSTAKAAN	1	0	0	1
6	R. KOMPUTER	1	0	0	1
7	LAB. BIOLOGI	1	0	0	1
8	LAB. FISIKA	0	0	0	0
9	LAB. KIMIA	0	0	0	0
10	LAB. BAHASA	1	0	0	1
11	KAMAR MANDI/WC	25	2	1	28
12	RUANG UKS	1	0	0	1
13	RUANG KOPERASI	0	0	0	0
14	RUANG TATA USAHA	1	0	0	1
15	LAP. BULU TANGKIS	0	1	0	1
16	TENNIS MEJA	1	0	1	2
17	LAP. VOLLY	0	2	0	2
18	LAP BASKET	0	0	1	1
19	LAP. TAKRAW	0	1	0	1
MOBLER/PERALATAN SEKOLAH					
20	MEJA PESERTA DIDIK	869	80	20	969
21	KURSI PESERTA DIDIK	849	100	10	959
22	MEJA GURU	68	0	6	74
23	KURSI GURU	68	0	6	74
24	MEJA STAF/TU	9	0	0	9
25	KURSI STAF/TU	9	0	0	9
26	MEJA KEPSEK	1	0	0	1

27	KURSI KEPSEK	1	0	0	1
28	PAPAN TULIS	37	0	0	37
29	LEMARI	18	1	1	20
30	WARLESS	2	0	0	2
31	LCD	0	0	6	6
32	LAPTOP	10	2	0	12
33	KOMPUTER	44	0	1	45
34	Alat Drum Band	0	1set	0	1set

Sumber: Dokumen MtsN Palopo Tahun 2021

B. Analisis Data

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palopo

Strategi guru akidah akhlak memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina budi pekerti peserta didik, sebab strartegi atau metode tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina budi pekerti peserta didik. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. Dalam dunia pendidikan tugas guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi lebih dari itu yakni membina peserta didik sehingga memiliki budi pekerti yang luhur baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah (berakhlak mulia), maka guru akidah akhlak harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam membina budi pekerti peserta didik, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru akidah akhlak juga diharapkan

mampu menguasai strategi tersebut agar peserta didik dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan budi pekerti yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan sebagian besar peserta didik memiliki budi pekerti yang kurang terutama terkait pada sopan santun, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan sample penelitian yaitu guru akidah akhlak, wakamad kurikulum, guru bimbingan konseling dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

a. Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Gofur selaku wakamad kurikulum mengatakan bahwa.

“untuk membina budi pekerti yang baik kepada peserta didik yaitu menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik seperti membaca Al-Qur’an karena Al-Qur’an merupakan sumber pertama yang dijadikan pedoman bagi kita membiasakan peserta didik untuk shalat sunnah dhuha. Namun di lain dalam membina budi pekerti yang baik kepada peserta didik diperlukan menanamkan sikap kedisiplinan dan menanamkan sifat jujur. Namun pada masa pandemi ini sehingga kita tidak bisa bertatap langsung dengan peserta didik namun untuk tetap membina budi pekerti kepada peserta didik kita tetap mengarahkannya seperti pada proses pembelajaran

berlangsung,sebelum proses pembelajaran peserta didik di arahkan untuk membaca Al-Fatiha dan doa belajar.⁷

b. Melalui Pendekatan Personal

Pendekatan secara personal ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antara guru dan peserta didik. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar peserta didik yang akan diarahkan memahami dan biasa diarahkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Herlina, selaku guru akidah akhlak di MTsN Palopo mengatakan bahwa.

“Strategi guru dalam membina budi pekerti peserta didik dilakukan dengan cara pendekatan personal kepada peserta didik dengan menggunakan metode dialog/hiwar.”⁸

Pembinaan budi pekerti yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati peserta didik secara individu dengan memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak mengenai suatu topik dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki. Salah satu kasus yang terjadi sebagaimana hasil wawancara dari peserta didik bernama Fikri selaku ketua kelas VIII dari wawancara tersebut mengatakan bahwa.

⁷Abdul Gofur, S.Pd.,M.Pd., Wakamad Kurikulum, Wawancara, MTsN Palopo, Jumat 2 Juli 2021 Pukul 09.11 WIB.

⁸Herlina, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Jumat 2 Juli 2021, Pukul 11.52 WIB.

“bahwa dia memiliki teman kelas yang dimana temanya tersebut adalah seorang perempuan yang malas baik dalam kehadiran maupun mengumpulkan tugas dalam kelas walau selalu ditegur iyah bahkan mengambaikan.”⁹

Dengan melihat permasalahan diatas mendorong guru untuk melakukan pendekatan personal kepada peserta didik dengan cara memanggil peserta didik ke ruangannya untuk mengetahui apa penyebab peserta didik sehingga iya malas dalam kehadiran maupun dalam pengumpulan tugas terutama dalam mata pembelajaran akidah akhlak setelah diketahui apa penyebab dari peserta didik tersebut maka diberikanlah solusi dari permasalahan tersebut. Dari kasus diatas beliau mengatakan bahwa peserta didik yang bermasalah diakibatkan karena pergaulannya tekanan keluarga. Kasus kedua Sebagaimana salah satu peserta didik yang dulunya sangat nakal dan kurang sopan terhadap guru dan tingkalaku peserta didik tersebut bisa dikatakan buruk namun itu saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak tidak lepas dari tanggung saya. Untuk itu saya terus menerus merangkulnya untuk menuju ke jalan yang baik dengan cara melakukan pendekatan secara personal terhadap peserta didik dengan menggunakan metode dialog/hiwar dengan memberikan contoh contoh yang nyata terjadi dan Alhamdulillah peserta didik tersebut telah berubah bahkan sekarang selalu mengikuti kajian keislaman di Masjid.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa membina budi pekerti peserta didik sangatlah penting sehingga peserta didik dapat memiliki

⁹Fikri, Peserta Didik Kelas VIII, Wawancara, MTsN Palopo, Selasa 3 Agustus 2021. Pukul 09.43 WIB.

kepribadian dan akhlak yang baik sehingga menjadikan peserta didik berbudi pekerti (berakhlak mulia), bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

c. Memberikan Motivasi

Menurut ibu Sitti Hajrah salah satu guru akidah akhlak di MtsN Palopo mengatakan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo yaitu:

“Memberikan Motivasi. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dari hasil wawancara kayla kelas VII dari hasil wawancara mengatakan bahwa.

“baru baru ini saya mendapatkan motivasi dari ustazah hajrah karena perilaku saya kepada teman dan guru kurang baik sehingga ustazah memperhatikan saya meski itu dalam pembelajaran daring yang dilakukan di grup WA kata yang telah biasa saya pakai digrup biasa dibalang kasar padahal disitu grup mata pelajaran akidah akhlak namun ustazah tidak menegur saya di dalam grup melain dengan menyuruh saya ke sekolah disitulah saya diajar bagaimana berperilaku yang baik kepada orang yang lebih tua bukan hanya itu tetapi juga teman, dan ustazah memberikan motivasi kepada pada saat itu dan disitulah saya mulai tersentuh. Adapun motivasi yang diberikan kepada ustazah berupa sebuah cerita perjalanan bagaimana ia ingin bersekolah tinggi dan ingin mencapai cita-cita dan mulailah saya termotivasi dari perjalanan ustazah.¹¹

¹⁰Sitti Hajrah, S.Ag.,M.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 7 Juli 2021. Pukul 11.54 WIB.

¹¹ Kayla, Peserta Didik Kelas VII, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 9 Agustus 2021. Pukul 09.24 WIB.

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa”

“motiasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk terwujudnya budi pekerti yang baik di MTsN Palopo diperlukan adanya kerjasama antara guru, dan kepala sekolah sehingga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik serta menjadi teladan atau contoh yang baik yang dapat diikuti.

d. Menjadi Teladan yang Baik

Salah satu strategi guru dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan merupakan alat yang sangat penting. Bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru dan suka mengidentikasikan diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain terutama kepada orang tua dan gurunya.

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun

¹²<http://etheses.uin-malang.ac.id.PDF> Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti di SDN 1 Jingglong Sutojayan Blitar. di Akses SeninTanggal 20 September 2021

guru.¹³ Berdasarkan hasil wawancara ibu Nasirah guru akidah akhlak MTsN Palopo mengatakan bahwa.

“Dalam membina budi pekerti peserta didik seorang guru hendak memberikan teladan yang baik, baik dari tingkah laku, tutur kata, dan sapa yang baik, dengan harapan apa yang guru ajarkan, dan dicontoh oleh para peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, memberikan beberapa contoh sikap perilaku yang positif bagi peserta didik seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, cara bergaul dengan sesaling menghargai dan menghormati antara sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain. Semua ini merupakan salah satu strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik di sekolah. Selain itu juga sebagai bentuk aplikasi dari keteladanan guru kepada peserta didik di sekolah.¹⁴

Berdasarkan metode diatas, penulis menyimpulkan dengan sikap dan tindakan dari guru yang baik maka peserta didik diharapkan untuk meniru tingkah laku agar tercapai budi pekerti luhur kepada peserta didik.

Menurut Prof.DR. Zakiyah Dradjat mengatakan:

Untuk membina anak agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah memberikan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal yang baik yang diharapkan nantinya akan berpengaruh pada sifat-sifat baik pada anak dan selalu menjahui sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan inilah yang membuat ia cenderung untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.¹⁵

Dalam membina budi pekerti peserta didik beliau menggunakan metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan salah satu strategi guru akidah akhlak

¹³Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarifa 1962), h.85

¹⁴Nasirah, S.Pd.I.,M.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 12 Juli 2021. Pukul 08.45 WIB.

¹⁵Zakiyah Dradjat, *Imu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h.62

dalam membina budi pekerti dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Keteladanan merupakan alat pendidikan yang sangat penting. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya. Oleh karena itu guru harus selalu memcerminkan akhlak yang mulia dimanapun dia berada baik di sekolah maupun diluar sekolah. Karena sifat-sifat guru dapat dijadikan sebagai teladan bagi murid, maka dalam hal posisi guru sebagai alat yakni alat yang ditiru oleh murid.

Didalam Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas pentingnya teladan dan pergaulan yang baik untuk membentuk pribadi seorang. Sebagaimana dalam kisah Nabi sosok manusia terbaik yang dapat menjadi contoh teladan baik yaitu Rasulullah saw. sebagai uswatun hasanah, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yaitu

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam membina budi pekerti peserta didik harus dimulai pada diri sendiri melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan tuntunan syariat islam dimana Al-qur'an dan Asunnah sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

e. Dilakukan dengan Anjuran yang Positif melalui Pembiasaan

melalui metode pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif.

Membina melalui metode nasehat merupakan salah satu cara yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat. Berdasarkan hasil wawancara bapak Yahya selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa.

“Membina budipekerti peserta didik saya melakukan metode nasehat dan pembiasaan kedua metode ini saling mendukung untuk membina budi pekerti peserta didik. Nasehat yang diberikan kepada peserta didik berupa sikap dan perilaku untuk berbudi pekerti yang baik terutama kepada guru yang mendidik berbakti kepada kedua orang tua dirumah saling mengasihi dan menyayangi antara sesama teman. Nasehat yang diberikan kepada peserta didik dilakukan terus menerus sehingga peserta didik akan terbiasa.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam membina budi pekerti peserta didik dapat diberikan berupa nasehat dan pembiasaan karena dengan metode nasehat yang diberikan kepada peserta didik dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menalani kehidupannya. Sedangkan metode pembiasaan ini menjadi tumbuh dalam diri peserta didik tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakkan dalam kehidupan sehari hari sehingga muncul dengan sendirinya dalam diri peserta didik melalui pembiasaan yang positif yang dilakukan terus menerus agar peserta didik terbiasa dalam bersikap, berakhlak dan berperilaku baik.

¹⁶Muh. Yahya, S.Pd., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Kamis 15 Juli 2021. Pukul 10.15 WIB.

Menurut Al-Ghazali mengatakan bahwa

kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat. Jadi jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di MTsN Palopo

Dalam setiap usaha pastilah adanya pendukung maupun penghambat. Dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo baik yang bersifat pendorong maupun penghambat.

Faktor-faktor pendorong dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan ibu Herlina guru akidah akhlak di MTsN Palopo mengatakan bahwa faktor-faktor pendorong dalam pembinaan budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo yaitu lembaga pendidikan dan semangat belajar peserta didik serta tata tertib yang tegas. Dari 3 faktor ini beliau menjelaskan bahwa.

1).Lembaga Pendidikan sangat memperhatikan terjadinya proses pembinaan budi pekerti peserta didik khususnya dalam sekolah, mulai bergaul dengan guru, teman sebaya, dengan yang lebih tua terutama budi pekerti yang dicerminkan dalam perilaku sehari-hari yang terjadi di sekolah. 2) Semangat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor pendorong dalam pembinaan budi pekerti peserta didik, tidak saja didalam lingkungan sekolah, tetapi dicerminkan kedalam kehidupan sehari-hari. 3) Tata tertib yang tegas. Diberlakukannya tata tertib yang tegas di sekolah merupakan proses untuk

mengawal perilaku peserta didik agar sesuai dengan cerminan yang telah diberlakukan sehingga kegiatan belajar yang berlangsung akan menambah budi pekerti peserta didik, baik secara teori maupun praktik dalam perilakunya.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ketiga faktor sangat menunjang dalam terbinanya budi pekerti peserta didik sebab lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidik kedua sedangkan semangat peserta didik sebagai faktor pendorong karena dengan semangat tersebut kita lebih termotivasi untuk melakukan hal hal yang baik dan tata tertib yang tegas akan mengatur kita untuk menjalankan pembinaan budi pekerti dengan baik.

Menurut ibu Sitti Hajrah salah satu guru akidah akhlak di MtsN Palopo mengatakan bahwa.

“sekolah adalah salah satu faktor penunjang dalam membina budi pekerti karena sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri agar lebih baik. Baik dari segi pengetahuannya, sikapnya maupun keterampilannya, di sekolah peserta didik akan dibina sebagaimana fungsional bagi seorang pendidik.”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa sekolah menjadi tempat peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya, bakat yang dimiliki serta tidak terlepas dari perbaikan diri untuk menjadi lebih baik.

Menurut ibu Nasirah dari hasil wawancara faktor pendukung dalam membina budi pekerti peserta didik.

¹⁷Herlina, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Jumat 2 Juli 2021, Pukul 11.52 WIB.

¹⁸Sitti Hajrah, S.Ag.,M.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 7 Juli 2021. Pukul 11.54 WIB.

1. Guru/Pendidik

Guru adalah motivator yang paling berpengaruh bagi peserta didik dikarenakan bahwa guru yang dapat memberikan.

“Salah satu dukungan guru dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo adalah dengan menasehati peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan dan ajaran agama. Salah satu contohnya yaitu sholat duhur yang dilaksanakan di mushollah secara berjamaah”.¹⁹

Shalat berjamaah merupakan salah satu berbudi pekerti yang ditanamkan di sekolah MTsN Palopo yang dilaksanakan setiap harinya kecuali hari minggu, shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah yaitu shalat duhur secara berjamaah baik itu peserta didik maupun guru guru staf, pegawai diberlakukan semua pihak sekolah kecuali yang telah berhalangan. Namun pada masa pandemi tersebut tidak ada lagi shalat berjamaah di sekolah kecuali guru yang telah berkepentingan disekolah dan dan masuk waktu shalat duhur maka iya melaksanakan shalat di mushollah sekolah. Untuk peserta didik di masa pandemi ini tidak ada lagi shalat berjamaah yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara Anita, salah satu peserta didik kelas IX mengatakan bahwa.

“Sebelum masa pandemi terjadi kami diarahkan oleh guru untuk melaksanakan shalat duhur secara berjamaah ketika waktu shalat telah masuk.”²⁰

¹⁹Nasirah, S.Pd.I.,M.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 12 Juli 2021. Pukul 08.45 WIB.

²⁰Anita, Peserta Didik Kelas IX, Wawancara, MTsN Palopo, Selasa 10 Agustus 2021. Pukul 10.34 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam membina budi pekerti peserta didik dengan menyuruh melaksanakan kegiatan keagamaan dan pengajaran agama terhadap peserta didik.

2. Dukungan Keluarga

Sampai saat ini, dukungan keluarga sangatlah penting dalam membina budi pekerti peserta didik di sekolah. Keberhasilan peserta didik berubah menjadi pribadi yang berakhlak mulia bukan semata-mata ditentukan oleh guru akidah akhlak melainkan juga orang tua dalam keluarga. Dari hasil wawancara oleh ibu Nasirah guru akidah akhlak di MTsN Palopo mengatakan bahwa.

“Dalam rangka membina budi pekerti peserta didik di sekolah disini sangat dibutuhkan dukungan dari semua warga sekolah terutama kepala sekolah dan guru kemudian orang tua murid yang tempat pertama anak di didik”.²¹

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam membina budi pekerti peserta didik perlu adanya kerjasama antara guru disekolah dan orang tua dirumah.

Menurut bapak yahya dari hasil wawancara tersebut mengatakan faktor pendukung dalam pembinaan budi pekerti yaitu.

“Adanya kelengkapan sarana dan prasarana sehingga memudahkan seorang guru dalam membina budi pekerti peserta didik mendukung selalu hingga guru pun bertindak tidak ragu-ragu dalam melakukan tugasnya dan adanya kelengkapan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo (MTsN Palopo). Memudahkan guru melakukan pembinaan budi pekerti peserta didik di sekolah.”²²

²¹Nasirah, S.Pd.I.,M.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 12 Juli 2021. Pukul 08.45 WIB.

²²Muh. Yahya, S.Pd., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Kamis 15 Juli 2021. Pukul 10.15 WIB.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Seperti gedung, tanah serta sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.²³

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam membina budi pekerti peserta didik perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Adapun faktor aktor penghambat dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo. Proses pembelajaran yang ada tidak lepas dari hambatan-hambatan. Tidak terkecuali dalam pembinaan budi pekerti peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo guru akidah akhlak mengalami hambatan-hambatan dalam proses pembinaan budi pekerti. Hambatan-hambatan yang guru akidah akhlak temui di MTsN Palopo dalam pembinaan budi pekerti.

Dari hasil wawancara oleh ibu Herlina, faktor yang menghambat dalam membina budi pekerti.

²³Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi, Diakses Pada Tanggal 20 September 2021, <http://ejournal.unp.ac.id>.PDF Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang.

Disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik. Faktor inilah yang dapat menjadi kendala yang dihadapi guru dalam membina budi pekerti di MTsN Palopo faktor yang dimaksud adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor pergaulan peserta didik.²⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membina budi pekerti peserta didik dikarenakan faktor lingkungan yang kurang baik. Walaupun sudah dibina dengan baik jika faktor lingkungan peserta didik tidak baik akan sangat berdampak bagi peserta didik karena peserta didik masih suka meniru apa yang telah didapatkan dari lingkungan peserta didik tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Ida Septarina selaku guru BK di MTsN Palopo mengatakan bahwa.

“Masalah masalah yang pernah terjadi sebelum masa pandemi yaitu kenakalan peserta didik yang semakin banyak diakibatkan oleh pergaulan peserta didik beberapa peserta didik yang telah saya dapatkan masalah mengenai kenakalan peserta didik tersebut itu diakibatkan oleh pergaulan seperti membolos pada saat pembelajaran berlangsung, serta melanggar tata tertib sekolah seperti membawa HP ke sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ketika kita mendapat peserta didik yang bermasalah kita akan mencari tau terlebih dahulu apa penyebabnya sehingga iya telah melakukan kesalahan. Untuk itu, kita perlu adanya kerjasama antara guru wali kelas atau guru mata pelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara oleh cinta kelas VIII mengatakan “ biasanya sebelum masa covid waktu sekolahki dilarang bawa HP kesekolah karena itu salah peraturan yang tidak boleh dilanggar kalau ditau ki bahwa HP kesekolah ditangkapki baru ditanyaki kenapa ki bahwah HP ta.²⁵

²⁴Herlina, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 2 Juli 2021. Pukul 11.52 WIB.

²⁵Cinta, Peserta Didik Kelas VIII, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 20 September 2021.

Menurut rewan kelas IX mengatakan dulu waktu sekolah ka kalau bolos ki biasa kalau dilihat ki sama guru BK dikejarki sama kalau ada orang berkelahi guru BK biasa tangani.²⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan guru BK memiliki peran penting dalam sekolah untuk memantau, membuat dan memastikan berperilaku baik. Setiap sekolah pasti memiliki guru BK untuk dapat menangani berbagai kasus yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Sebagaimana pengertian Bk itu sendiri. Menurut Ws. Winkell Guru BK adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapatkan pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, disamping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai pengajar.²⁷ Dari hasil wawancara ibu Sitti Hajrah selaku guru akidah akhlak di MTsN Palopo mengatakan bahwa.

“faktor yang menghambat dalam membina budi pekerti yaitu:1). Teman. Dalam kehidupan manusia, manusia tidak akan lepas terhadap manusia lain dikarenakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain akan tetapi sangatlah sering terjadi ketika sebagai seorang anak yang tidak memahami kondisi lingkungan yang akan membawa dampak buruk bagi dirinya dalam hal ini pergaulan bebas yang diakibatkan oleh teman sebaya yang tidak mendapatkan pembinaan karakter dari orang tua maupun guru, karakter buruk teman akan mempengaruhi karakter teman yang lainnya olehnya itu selaku seorang pergaulan yang peserta didik agar kiranya dapat memilah dan memilih teman pergaulan yang akan menentukan karekter dimasa depan. 2). Peserta didik itu sendiri. Faktor penghambat peserta didik juga dapat menjadi sebagai penghambat

²⁶Revan, Peserta Didik Kelas IX, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 20 September 2021.

²⁷Ws. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181

dalam pemberian pembinaan budi pekerti. Hal ini dikarenakan bahwa kondisi dari seorang peserta didik itu sendiri malas”.²⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa diri sendiri akan menjadi penghambat dalam membina budi pekerti ketika diri kita menanamkan rasa malas pada diri sehingga apa yang telah diterapkan kepada pendidik kita tidak mendapatkannya dikarenakan faktor malas yang telah ditanamkan pada diri.

Menurut ibu Nasirah salah satu guru akidah akhlak di MTsN Palopo mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat dalam membina budi pekerti peserta didik disebabkan oleh faktor keluarga dan faktor dari teman-temannya. Contoh kasus yang terjadi kenakalan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran kadang kadang peserta didik membuat onar seperti: malas dalam belajar, mengganggu temannya, tidak hadir di sekolah, bolos. Itu diakibatkan dari kedua faktor tersebut.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam menghambat pembinaan budi pekerti itu adanya faktor permasalahan dalam keluarga serta pergaulan teman yang kurang baik.

Menurut bapak Yahya salah satu guru akidah akhlak di MTsN Palopo mengatakan bahwa:

“Situasi dan kondisi dari hasil wawancara tersebut seorang guru mengatakan bahwa situasi masuk dalam faktor penghambat dalam pemberian pembinaan karakter hal ini diutarakan karena pada situasi yang kurang baik seorang guru tidak akan maksimal memberikan pembinaan

²⁸Sitti Hajrah, S.Ag.,M.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin, 7 Juli 2021. Pukul 11.54 WIB.

²⁹Nasirah, S.Pd.I.,M.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Senin 12 Juli 2021. Pukul 08.45 WIB.

dikarenakan adanya permasalahan pada diri baik pada guru maupun dari peserta didik itu sendiri begitu pula dengan kondisi yang ada baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas selaku sebagai pendidik tentunya hal yang wajib dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik sebagaimana defenisi pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi yang lebih baik artinya bahwa dalam sekolah peserta didik akan dibina, dia diasuh dan diasa hal tersebut berkaitan dengan psikomotorik, afektif dan kognitif yang ada pada peserta didik.³⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembinaan budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo ada beberapa faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadikan kelangsungan pembinaan yang baik maupun tidak dikarenakan pola pola yang digunakan dapat menunjang pembinaan peserta didik khususnya di MTs tersebut.

³⁰Muh Bapak Yahya, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MTsN Palopo, Kamis 15 Juli 2021.Pukul 10.15 WIB.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: Strategi guru dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo dilakukan dengan berbagai strategi seperti: menanamkan nilai-nilai agama, melalui pendekatan personal memberikan motivasi, dan menjadi teladan yang baik, dan dilakukan dengan anjuran yang positif melalui pembiasaan.

Faktor-faktor dalam membina budi pekerti peserta didik ada dua faktor yang pertama faktor penghambat disebabkan oleh lingkungan yang kurang baik, teman sebaya, peserta didik itu sendiri, faktor keluarga, situasi dan kondisi. Kedua faktor pendorong dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo yaitu faktor lembaga pendidikan, tata tertib yang tegas, pendidik/guru dukungan keluarga, kelengkapan sarana dan prasarana.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik, maka penulis menyampaikan saran-saran, sebagai berikut:

a. Untuk Pendidik

1. Diharapkan kepada pendidik agar selalu melakukan bimbingan setiap hari kepada peserta didik khususnya bimbingan yang berkaitan tentang budi pekerti peserta didik.
2. Hendaknya pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang bagaimana cara berbudi pekerti yang baik
3. Hendaknya para pendidik selalu aktif memantau peserta didik tentang bagaimana dia berperilaku di sekolah dan diluar sekolah.
4. Hendaknya pendidik selalu memberikan contoh contoh bagaimana bersikap berbudi pekerti yang baik.

b. Untuk Peserta didik

1. Diharapkan kepada peserta didik selalu berperilaku jujur dalam segala perubahan
2. Diharapkan kepada peserta didik menunjukkan sikap yang hormat,santun, kepada guru orang tua, maupun teman.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk saling mengajak satu sama lain kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

UU No.20 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 1

Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*,

Pasal 3

Al-Qur'an Terjemahan

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Karmelita Carin, *Penanaman Nilai Budi Pekerti Melalui Pendekatan Value Clarificatio (Klarifikasi Nilai) Pada Pembelajaran Kelas V MI DDI 1 Palopo*, Skripsi (Universitas IAIN Paopo, 2018).

Devita Puspa Sari, *peranan guru dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik*, Skripsi, (Universitas Lampung, 2017)

Elisa Dika Muryani, *Strategi Guru Akidah akhlak dalam pembentukan Karakter peserta didik*, Skripsi (UINMMI, Malang, 2018)

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2003)

Sugono Dendi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008)

Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1990)

Danil, Andi Safar. Skripsi: *Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis*, (UIN Alauddin Makassar, 2018)

Departemen Agama RI, *Al'Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018)

M. Hosnan. (2016). *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia

Darimi Ismail, (2015), *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam

Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi Kitab: Kepemimpinan/ Juz 2.187/ No. (1829), Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M.

- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo 2006)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang pendidikan Dsar dan Menengah*, (Jakarta: 2002)
- Suyanto, Pertunjukkan Wayang Sebagai Salah Satu Bentuk Ruang Mediasi Pendidikan Budi Pekerti, <https://simlitmas.isbi.ac.id/E-Jurnal/Index.Php/Panggung/Article/Download/90/90.Pdf>. Diakses Pada Tanggal 20 September 2021
- Sukri Asumsi, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)
- Kementrian Agama RI, *Al'Quran dan Terjemahan*, (Cet, V; Bandung: Diponegoro,2005)
- Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat:PT.Ciputat Press,2005)
- Istiningsih Siti, *Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah Melalui Implementasi Kurikulum2013*,<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/articl/download/156/1237/.pdf>Diakses Pada Tanggal 20 September 2021
- Sulthoni,*Penamaan, Nilai-Nilai Budi Pekerti di Sekolah Dasar*, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1318/684.pdf> Diakes pada Tanggal 24 September 2021
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi* , (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Daryanto dan Suyatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Muchlis Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Abdul Pirol, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019)
- Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Meoleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009)
- Sumari Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998)
- Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005

Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif*, Jakarta: IKAPI, 2009

Wuri S Simbah, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016.
<http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>, diakses pada tanggal 09 Desember 2020

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Dokement Sekolah MTsN Palopo.

Ws. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997),



L

A

M

P

I

R

A

N





IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 0312 TAHUN 2021

TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022.06.17 08:51

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan;
- c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1**
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Ketua Sidang, Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua : 1. Tugas Ketua Sidang adalah memimpin sidang dan mewakili Pimpinan Fakultas untuk melakukan Yudisium;
2. Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah: mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 13 Oktober 2021

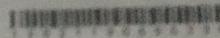
Dekan,



Nurdin K.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK di Palopo;
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : J. K.H. M. Hayti No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Tahun : (2017), 2020

ASLI
DASAR HUKUM :

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 336/SP/PM/PTSP/IV/2021

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Peraturan Baur Katalisis Penelitian.
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 73 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Program dan Non-Peraturan di Kota Palopo.
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Anjlokkan Yang Merupakan Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Anjlokkan Yang Merupakan Urusan Pemerintah Yang Dibebaskan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : FITRIA RUSLAN
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Tawundu Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0201 0057

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK DI MTSN PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALOPO

Lamanya Penelitian : 17 Juni 2021 s.d. 17 Agustus 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 - Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 - Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 - Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 - Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 17 Juni 2021

Dit. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHGAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
- Walikota Palopo
- Dandim 1463 SWG
- Kapolda Palopo
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
- Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B. 263 /MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/08/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

Nama : FITRIA RUSLAN
Tempat/Tgl lahir : Tawondu, 02 Februari 1998
NIM : 1702010057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Tawondu Kab. Luwu

Benar-benar telah selesai mengadakan Penelitian di Instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK DI MTSN PALOPO".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Agustus 2021

An Kepala Madrasah
Wakamad Ur. Kurikulum

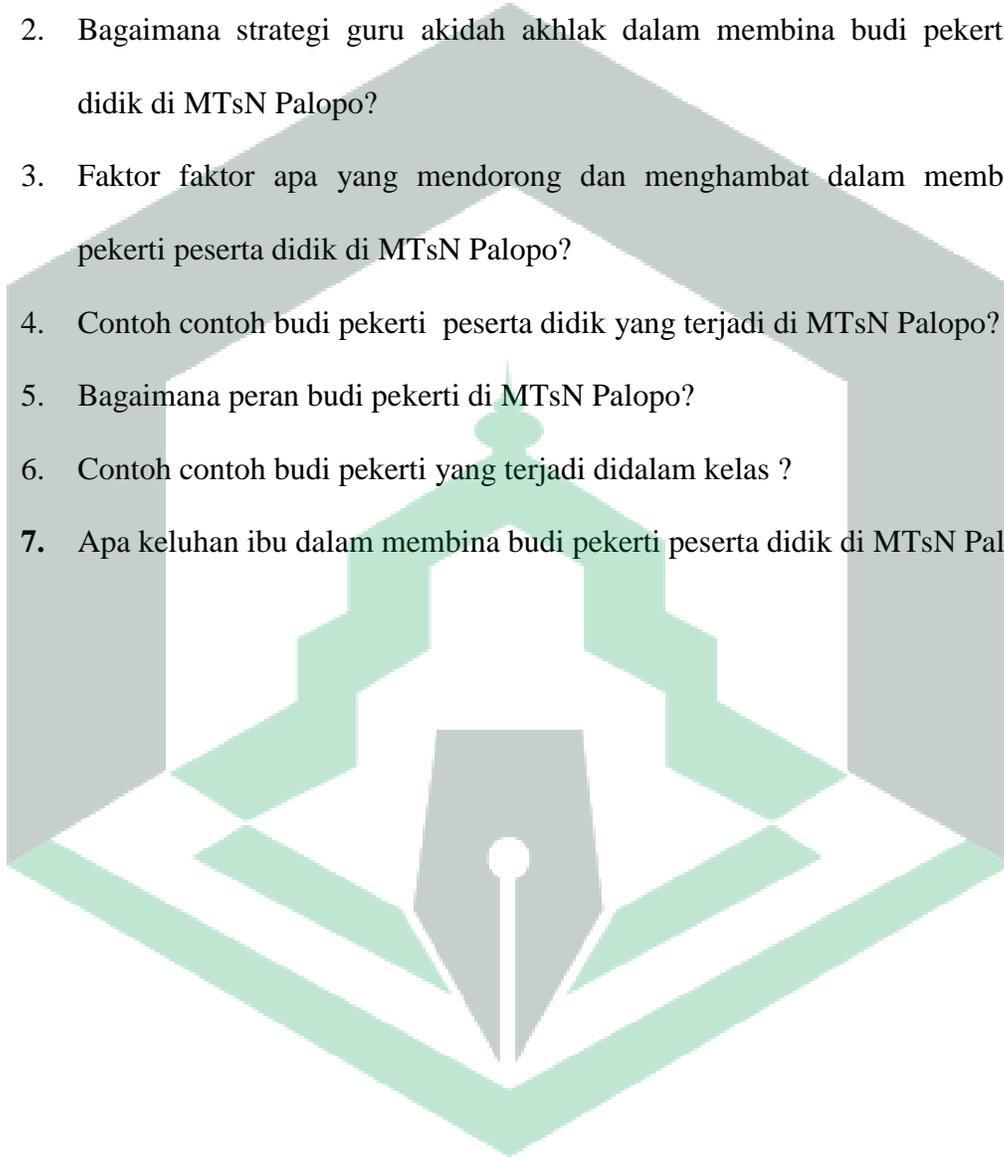
Abd. Gafur, S.Pd

Nip. 19750707 200710 1 002

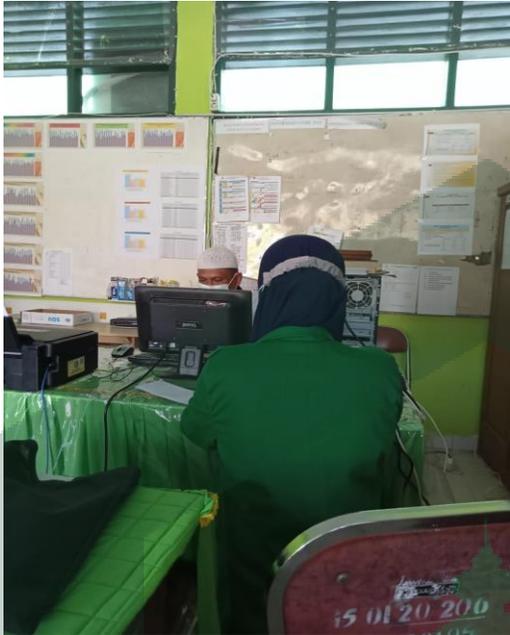
2022.06.17 08:52

PEDOMAN WAWANCARA
Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Budi Pekerti Peserta Didik di
MTsN Palopo

1. Bagaimana budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo?
3. Faktor faktor apa yang mendorong dan menghambat dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo?
4. Contoh contoh budi pekerti peserta didik yang terjadi di MTsN Palopo?
5. Bagaimana peran budi pekerti di MTsN Palopo?
6. Contoh contoh budi pekerti yang terjadi didalam kelas ?
7. Apa keluhan ibu dalam membina budi pekerti peserta didik di MTsN Palopo?



DOKUMENTASI







Riwayat Hidup Penulis



Fitria Ruslan. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), semester IX, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di Kampus Hijau IAIN Palopo. Lahir pada tanggal 02 Februari 1998 di Desa Towondu, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan Ruslan dengan Elwin.

Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: TK di Tunas Harapan Desa Towondu melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 269 Salugalote, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Suli, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Belopa, dan sekarang sedang menempuh Pendidikan S1 di IAIN Palopo.

Penulis melaksanakan PPL.1 (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester V di SMAN 6 Palopo, selanjutnya semester VII dilanjutkan PPL.2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Kemudian KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada semester VIII di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, di Dusun Minanga.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Budi Pekerti Peserta didik di MTsN Palopo”**.

Pelajaran hidup: “Tetaplah berbuat baik walaupun dianggap buruk oleh orang lain, karena pada hakikatnya Manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda.” Dan “Keikhlasan merupakan kunci dari Ketenangan Jiwa.”

